PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI DENGAN MEDIA STRIP STORY PADA SISWA KELAS IX-E SMP NEGERI 3 MASBAGIK

Budi Sukmawati
SMP Negeri 3 Masbagik
Budi.sukmawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi dengan media strip story pada siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi pada pertemuan ketiga. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018. ubyek penelitian adalah siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I.

Kata Kunci : Cerita Fantasi, Media Strip Story

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi.Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya.Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa Nasional.Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat di jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP/MTs, dan SMA. Bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang wajib disampaikan atau diajarkan.

Pada proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda, namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat

aspek tersebut perlu mendapat perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.Pada umumnya siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karna dianggap lebih mudah dibanding dengan berkomunikasi secara tulisan. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melakukan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Siswa menganggap materi menulis menjadi momok bagi siswa-siswa baik di SD, SMP/ MTs, dan SMA dikarenakan anak miskin akan pengetahuan. Penyebab miskin pengetahuan adalah karna anak tidak suka membaca, sehingga anak tidak mempunyai referensi untuk dijadikan bahan menulis. Padahal kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bisadigunakan untuk mengembangkan kreatifitas juga sebagai modal utama dalam mengembangkan ide dan gagasan.dalam membuat

Peranan keterampilan menulis sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.Oleh karena itu, hendaklah keterampilan menulis dimiliki oleh siswa.Dengan keterampilan menulis siswa dapat berkecimpung ke dalam berbagai bidang dan kegiatan.Dari berbagai macam kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa, menulis sastra merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan ide dan imajinasi siswa, salah satunya adalah dengan menulis cerita fantasi. Disamping dapat meningkatkan ide dan imajinasi siswa, kegiatan menulis cerita fantasi juga dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa juga akan meningkatkan kreatifitas menulis siswa.

Berdasarkan revisi Kurikulum 2013 cerita fantasi merupakan salah satu bentuk narasi di dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IX. Pelajaran menulis teks cerita fantasi terdapat pada kelas IX semester 1 kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Dalam cerita fantasi terdapat keajaiban, keanehan, kemisteriusan, dan bersifat supranatural yang tidak dijumpai dalam dunia nyata.Dunia fantasia atau dunia khayal yang dimiliki siswa berbeda-beda sesuai imajinasinya. Oleh karna itu cerita fantasi dipilih guna meningkatkan daya imajinasi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Masbagik, karena kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas IX-E masih rendah atau masih ditemukan hasil menulis dongeng siswa kelas IX-E masih dibawah KKM. Rendahnya kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku saat proses pembelajaran berlangsung, dan penggunaan media yang kurang menarik.

Siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran disebabkan oleh siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Siswa beranggapan materi yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai dengan mudah, dengan hal itu siswa mengalihkannya dengan berbicara dengan teman sebangku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa hendaknya tetap memperhatikan guru saat menerangkan materi, selain itu siswa juga bisa membaca buku referensi lain untuk menambah pengetahuan.

Siswa berbicara dengan teman sebangku saat proses pembelajaran juga menjadi masalah yang harus diselesaikan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara guru memberikan umpan balik kepada siswa, seperti pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan. Hal tersebut akan menjadikan siswa berkonsentrasi dan meminimalisir siswa berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasar permasalahan yang ada, peneliti menggunakan media strip story untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik. Media Strip story merupakan potongan cerita atau kata yang disusun secara acak, yang nantinya siswa sendirilah yang akan menghubungkan setiap potogan-potongan kertas tersebut tersebut dan selanjutnya akan dijadikan sebuah cerita. Atau lebih jelasnya bentuk dari media strip story merupakan media yang berupa potongan-potongan kertas yang berisi potongan kata atau cerita.

Penggunaan media strip story dapat menjadikan siswa lebih mudah menyusun sebuah kalimat yang akan dijadikan sebuah cerita. Penggunaan media strip story diawali dengan guru mencari cerita, lalu guru mengambil potongan kata atau cerita yang nantinya diketik kembali pada selembar kertas, setelah itu potongan kata atau cerita dimasukkan ke dalam amplop yang nantinya akan dibagikan ke setiap siswa,

kemudian guru meminta siswa untuk menyusun kata atau potongan cerita yang telah diberikan agar menjadi urutan cerita sesuai dengan kreativitas siswa, kemudian siswa melanjutkannya dengan menulis cerita yang berurutan sesuai potongan kata yang telah disusun. Media strip story memiliki kelebihan seperti dapat membantu mempermudah siswa memunculkan ide atau gagasan untuk membuat cerita fantasi yang lebih menarik. Media ini juga akan membuka wawasan siswa dalam menulis cerita fantasi. Media ini sangat membantu didalam mengembangkan kreatifitas siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan disamping juga akan membantu guru untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Supomo dan Yunus (2007:1,3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaina pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Harsiati (2017:44), "Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreatifitas dan cerita fantasi termasuk ke dalam narasi yang bersifat fiktif atau fiksi". Menurut Harsiati (2017:50), ciri umum cerita fantasi terdiri atas: ada keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan, ide cerita terbuka, menggunakan berbagai latar (lintas dan waktu), tokoh unik (memiliki kesaktian), bersifat fiksi, bahasa yang dipakai variatif, ekspresif, dan ragam percakapan. Menurut Harsiani (2017:60), struktur cerita fantasi terdiri atas: orientasi, komplikasi, dan resolusi. Menurut Harsiani (2017), ciri kebahasaan cerita fantasi terdiri atas: penggunaan kata ganti dan nama orang, penggunaan kata yang menyerap pancaindra untuk deskripsi latar, menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata atau ungkapan keterkejuatan, penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita.

Alek dan Ahmad (2011:106) menerangkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk mencipta suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan alat tulis seperti pena dan pensil. Sementara menurut Rahadi (2009: 65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai yang dikehendaki. Pranoto (2004: 9) berpendapat menulis berarti menuangkan buah piker ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga

dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.Akhaidah (Kusumaningsih, dkk, 2003: 66) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.Karna tulisan itu sulit maka kegiatan menulis perlu mendapat bimbingan dari guru.

Pada penelitian ini terdapat teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

1. Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dikemukakan oleh Yunus (2015:26-27 antara lain sebagai berikut: 1) menceritakan sesuatu, 2) menginformasikan sesuatu, 3) membujuk pembaca, 4) mendidik pembaca, 5) menghibur pembaca, 6) memotivasi pembaca, 7) mengekspresikan perasaan dan emosi

3. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat.Menurut Dalman (2012:2) manfaat menulis yaitu (1) meningkatkan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuh keberanian (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

A. Hakikat Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan khayali (Harsiati, Titik dkk, 2016:5052).Menulis cerita fantasi tidak dapat sekali jadi, perlu pembinaan dari yang ahli atau dari guru.Untuk melakukan pembinaan menulis cerita fantasi maka media sangatlah diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan dan materi mudah dipahami siswa.Beberapa aspek yang yang berkaitan dengan cerita fantasi diantaranya :

1. Ciri Cerita Fantasi

Cerita fantasi memiliki ciri antara lain, adanya keajaiban dalam cerita (keanehan, kemisteriusan), menggunakan latar yang bervariasi, tokoh dalam cerita memiliki kesaktian, ide cerita terbuka terhadap daya hayal penulis yang tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata, banyak menggunakan sinonim dengan emosi yang kuat serta variasi kata yang cukup menonjol, dan bersifat fiksi (Harsiati, Titik dkk, 2016:53-54).

2. Jenis Cerita Fantasi Ditinjau dari latar cerita,

Cerita fantasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu, (1) cerita fantasi total dan irisan. Pada cerita fantasi total, isi cerita semuanya rekaan dari penulis belaka atau tidak ada dalam dunia nyata seperti nama orang, nama objek, nama kota benar-benar fantasi. Sedangkan pada cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan namanama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi dalam dunia nyata. (2) cerita fantasi sezaman dan lintas waktu. Pada bagian kedua ini cerita fantasi dilihat dari aspek latar ceriatnya. Latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau atau masa yang akan dating/futuristic. Sedangkan latar lintas waktu berarti cerita fantasi yang menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang / futuristic. (Hasiati, Titik dkk, 2016:53-54).

B. Media Strip Story

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar (Sadiman 2002:6).

Media strip story merupakan salah satu media pembelajaran visual. Media strip story merupakan potongan-potongan yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Di samping murah dan mudah dibuat, media ini juga tidak memerlukan keterampilan khusus untuk membuatnya (Arsyad 2007:116).Ada beberapa penerapan Media Strip Story agar kegiatanpembelajaran dalammenulis cerita fantasi dapat berjalan dengan baik, maka peneliti haruslah memiliki perencanaan pembelajaran yang matang diantaranya :

1. Guru melakukan apersepsi

Pada tahap ini siswa memberi salam kepada guru, lalu guru dan siswa memulai dengan berdoa bersama, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai KD menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis, dan siswa menerima pengarahan dari guru.

2. Guru menyampaikanmateri menulis cerita fantasi menggunakan Media Strip Story.

Pada tahap ini guru mulai melaksanakan proses kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasidengan menggunakan media strip story. Adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan seperti :

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru.biasanya guru bertanya hal-hal yang berhubungan dengan cerita fantasi seperti, pengertian cerita fantasi, ciri cerita fantasi, dan jenis cerita fantasi.Hal ini dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, dan hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi cerita fantasi.

b. Inti

1. Mengamati

Pada tahap mengamati, siswa diberi sebuah bacaan yang berjudul Kekuatan Ekor Biru Nataga yang berisikan tentang teks cerita fantasi dan pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa seperti, keajaiban apa yang terdapat pada cerita tersebut, menunjukkan bagian yang berisikan tentang orientasi, komplikasi, resolusi. Selain itu, pada tahap ini siswa juga mengamati ciri-ciri, macam cerita fantasi, dan mengamati tokoh, latar serta urutan peristiwa pada cerita tersebut

2. Mempertanyakan

Siswa akan bertanya jika ada materi atau hal yang belum dipahami pada guru yang berkaitan dengan topik pembahasan. Pada tahap ini disebut juga dengan proses atau kegiatan timbal balik, dimana siswa bertanya seputar materi pelajaran dan guru menjawab atau menjelaskan kembali. Kegiatan proses belajar mengajar akan semakin hidup jika kegiatan timbal balik berjalan dengan lancar.

3. Menalar

Pada tahap ini, siswa menemukan ciri dan jenis dari teks cerita fantasi yang telah dibagikan.Siswa bisa memanfaatkan buku atau perpustakaan untuk menemukan ciri dan jenis cerita fantasi.

4. Mengasosiasi

Tahap mengasosiasi, siswa secara individu diminta oleh guru untuk membuat cerita fantasi dengan memperhatikan ciri dan jenis cerita fantasi yang telah ditemukan pada tahap menalar. Pada tahap ini siswa sudah menggunakan media strip story untuk menulis sebuah cerita fantasi.

5. Mengkomunikasikan

Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran, setelah itu siswa lain memberikan tanggapan, baik berupa pertanyaan, tanggapan, atau dukungan. Guru memberikan masukan jika dalam kegiatan mengkomunikasikan masih terdapat kekeliruan atau kekurangan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 .

2. Lokasi Penelitian

Penelitiantindakankelasinidilaksanakan di SMPN 3 Masbagik kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

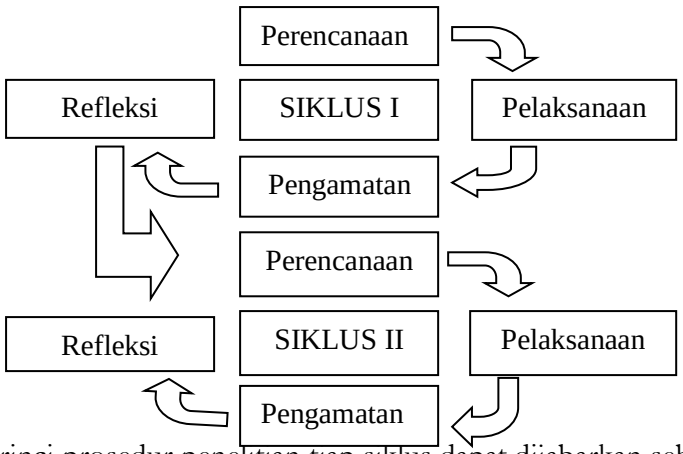
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran minimal 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi pada pertemuan ketiga. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018

B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang siswa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto,2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan media strip story pada siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2018/2019.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media strip story.
3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian atau menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

-Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan. Ada beberapa hal yang dilakukan seperti:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
4. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraiankegiatansesuaisilabus.
5. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan media strip story.

- Kegiatan Inti

1. guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa sesuai dengan materi yang akan diteliti
2. guru dan siswa bertanya jawab seputar materi pelajaran yang belum dipahami
3. menjelaskan pada siswa bahwa peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi bisa diatasi dengan menggunakan media strip story
4. pada kegiatan pembelajaran, observer tetap melaksanakan tugasnya untuk memantau kegiatan siswa
5. pada kegiatan evaluasi guru membagikan potongan-potongan kertas pada siswa yang berisi potongan-potongan kata yang disusun secara acak, yang nantinya siswa sendirilah yang akan menghubungkan setiap potongan tersebut dan selanjutnya akan dijadikan sebuah cerita.
6. guru memantau kegiatan siswa dalam membuat cerita fantasi dengan menggunakan media strip story, atau membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat cerita fantasi

- Kegiatan Akhir

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau membuat rangkuman/simpulan pelajaran

2. melakukan penilaian dan/atau refeksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan secara konsisten dan terprogram
3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
4. merencanakan kegiatan tindak lanjut /memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
6. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan memotifasi siswa untuk tetap aktif dalam menimba ilmu

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai minimal setelah 2 kali pertemuan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

c. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru pendamping yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq$ 85% dari siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun target KKM yang peneliti pakai yaitu 70. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya atau sebagai pedoman untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan prosedur pada siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

C. **Teknik Pengumpulan Data**

1. Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan yang sudah dilakukan. Berhasil tidaknya suatu penelitian bisa diukur dengan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Instrument penelitian harus kuat artinya harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung atau untuk mengetahui keadaan siswa aktif tidaknya ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Tesevaluasi pada setiap siklus

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi yang sudah dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang minimal 2 kali pertemuandan akan diberikan pada akhir tiap siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas IX-E SMPN 3 Masbagik

D. Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Nurkencana(1990) yaitu :

a. Skor 5 diberikan jika 80% ≤ AS ≤ 100% (18 - 22 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
b. Skor 4 diberikan jika 60%≤AS≤80% (13 - 18 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
c. Skor 3 diberikan jika 40%≤AS≤60% (9 - 13 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

d. Skor 2 diberikan jika 20%≤AS≤40% (4 - 9 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.
e. Skor 1 diberikan jika 0%≤AS≤20% (1 - 4 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skorperolehan aktivitas belajar seluruhnya

n = Banyaknya item

i = banyaknya tingkatan skor

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 3.3. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 1{,}5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 0{,}5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1{,}5\ SD_i \leq AS < M_i - 0{,}5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1{,}5\ SD_i$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \qquad \text{dan} \qquad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$= \frac{1}{2} \times 6 \qquad = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 3 \qquad = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
AS ≥ 4,5	Sangat Aktif
3,5 ≤ AS < 4,5	Aktif
2,5 ≤ AS < 3,5	Cukup Aktif
1,5 ≤ AS < 2,5	Kurang Aktif
AS < 1,5	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

2. DataTesHasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang digunakan, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai≥ 70

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥70. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70/KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika ≥ 85% siswa memperoleh nilai ≥70 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

E. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM yaitu ≥ 70

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila ≥ 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70.

c. Keberhasilan penelitian ini dari segi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila tingkat aktivitasnya minimal berkategori cukup aktif yakni berada pada interval 2,5≤ Aktivitas Siswa < 3,5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan media Strip Storybaik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajarandalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakanmedia strip storyuntuk materimenulis cerita fantasi dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada

tanggal 12 Agustus dan 19 Agustus 2018 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2018.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	3	3,3	2,6	3,3	2,6	17,8	2,97	Cukup aktif
Kedua	4,7	3	3	3,3	3	3	20	3,3	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar2,97 dengan kategoricukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,3 kategoricukup aktif.(hasil observasi terlampir)

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 45% dengan nilai rata-rata sebesar 65. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 45% berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I

ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1) Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran
2) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media strip storydengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan media strip story baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat atau disusun sebelumnya. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakanmedia strip storyuntuk materimenulis cerita fantasi dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus dan 26 Agustus 2018 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kate-Gori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	3,6	4,3	3,3	3,6	3	22,1	3,7	Aktif
Kedua	3,7	3,3	4	4	3,3	3,3	21	3,6	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar3,7 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,6 kategori aktif. Dari data diatas terdapat kemajuan pada kegiatan atau aktifitas belajar siswa yaitu dari kategori cukup aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II

d. Evaluasi Hasil Belajar

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap evaluasi. Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh siswa.Setelah dilakukan analisis data hasil evaluasi dari siswa maka diperoleh data bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 86 % dengan nilai rata-rata sebesar 73. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

e. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 86% berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnyasesuai perencanaan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas IX-E Semester ganjil dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media strip story di SMPN 3 Masbagik Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis

data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I,

KESIMPULAN

1. Media strip story dapat dikajikan alternatif bagi guru untuk pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis cerita fantasi.
2. Bagi siswa, lebih banyak membaca cerita fantasi agar wawasan mengenai cerita fantasi lebih banyak, setelah itu membiasakan diri untuk latihan menulis. Selanjutnya siswa dapat menggunakan media strip story untuk menghasilkan hasil karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A.R. Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana Teori-Analisis-Pengajaran.* Bandung Mimbar Pendidikan dan Seni. 88.

Harjasujana. AS & Mulyati, Yeti. 1996. *Membaca 2 ,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III. 176.

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi.* Ende, Flores : Nusa Indah. 68.

Muchith, M.Saekhan. 2002. *Pembelajaran Kontekstual.* Semarang : RASAIL, Media Group. 32.

P.H. Sri Hastuti. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII. 100.

Silberman, Melvin L (Terjemahan). 1996. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam (YAPPENDIS). Yogjakarta: Pustaka Insan Madam. 8.

Tampubolon, DP. 1987, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa. 87.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa. 120-122.